

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Disebut penelitian kualitatif, karena memiliki ciri-ciri, seperti dijelaskan oleh Bogdan dan Biklen (1992:29-32) sebagai berikut:

*"... (1) Qualitative research has the natural setting as the direct source of data and the researcher is the key instrument...; (2) Qualitative research is descriptive...; (3) Qualitative research are concerned with process rather than simply with outcomes or products...; (4) Qualitative research tend to analyze their data inductively...; (5) "Meaning is of essential concern to the qualitative approach...".*

Menurut Molcong (2000:4-8), yang disarikan dari Bogdan dan Biklen (1982:27-30) dan Lincoln dan Guba (1985:39-44), karakteristik penelitian kualitatif meliputi 11 hal, yaitu: (1) latar alamiah; (2) manusia sebagai alat (instrument); (3) metode kualitatif; (4) analisis data secara induktif; (5) teori dari dasar (grounded theory); (6) deskriptif; (7) lebih mementingkan proses daripada hasil; (8) adanya "batas" yang ditentukan oleh "focus"; (9) adanya kriteria khusus untuk keabsahan data; (10) desain yang bersifat sementara; dan (11) hasil penelitian dirundingkan dan disepakati bersama.

Penelitian ini berciri deskriptif, yaitu memaparkan fenomena nyata apa adanya dan alami, secara sistematis. Seperti disebut Bogdan dan Taylor, jenis penelitian ini merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku-perilaku yang dapat diamati (Molcong, 2000:3). Menurut Stepen Issaac (1982:46), deskripsi

yaitu: *"to describe systematically or area of interest, factually and accurately."*

Ciri deskripsi ini dipakai untuk menggambarkan sifat suatu keadaan-keadaan nyata selama penelitian ini berlangsung, sekaligus untuk memeriksa dan menjawab pertanyaan penelitian. (Sevilla et all, 1993:71). Meski menggunakan istilah yang berbeda, Nana Sudjana dan R. Ibrahim (1989: 64) menyatakan bahwa:

"Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa dan kejadian yang terjadi saat sekarang dimana peneliti berusaha memotret peristiwa dan kejadian yang menjadi pusat perhatiannya untuk kemudian digambarkan sebagaimana adanya".

Dengan menggunakan penelitian deskriptif ini, fenomena yang dipaparkan adalah serangkaian gejala nyata dan alami yang berkenaan dengan penerapan KBK pada mata diklat produktif tari di program keahlian seni tari SMKN 10 Bandung. Khususnya yang berkaitan dengan tiga hal, yaitu: perencanaan pembelajaran, proses pembelajaran, dan evaluasi. Secara sistematis deskripsi ini diarahkan kepada fenomena-fenomena berikut: (1) pendekatan KBK yang dilakukan di Jurusan Tari SMKN 10 Bandung, (2) Perancangan model KBK mata diklat produktif program keahlian seni tari, (3) Penerapan KBK mata diklat produktif program keahlian seni tari, (4) evaluasi KBK mata diklat produktif program keahlian seni tari, dan (5) faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi KBK mata diklat produktif program keahlian seni tari.

Berdasarkan kebutuhan untuk memaparkan fenomena tersebut, pemerolehan data-datanya dapat dilakukan melalui pengumpulan data-data, dalam bentuk kata-kata atau gambar. Dalam pelaksanaannya, metode pengumpulan data dilakukan dengan cara: (1) meminta informan untuk memberikan informasi

penting, (2) pengamatan, dan (3) menggunakan instrumen penelitian. Pelaksanaan metode ini tidak hanya terbatas atau sampai pada pengumpulan data saja, akan tetapi meliputi analisis dan interpretasi terhadap data.

### **3.2. Teknik Pengumpulan Data**

Adapun tehnik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, meliputi: (1) observasi; (2) wawancara; dan (3) studi dokumen.

#### **3.2.1. Observasi**

Pengumpulan data penelitian ini salah satunya dilakukan dengan cara observasi atau pengamatan langsung terhadap obyek yang diteliti, yaitu program keahlian seni tari SMKN 10 Bandung, di dalam konteks, tempat dan waktu sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Dalam observasi ini, peneliti terlibat aktif berperan serta sebagai pengamat-partisipan (*participant observer*) terhadap obyek-obyek yang berkenaan langsung dengan implementasi KBK mata diklat produktif tari program keahlian seni tari SMKN 10 Bandung. Obyek sasaran yang diamati lebih banyak ditujukan melalui: pengamatan situasi sekolah; situasi kelas; aktivitas PBM; situasi dan interaksi sosial diantara civitas sekolah, guru/kepala sekolah dan guru, guru/kepala sekolah dan murid, murid dan murid, dlsb.

Pemilihan strategi pengamatan ini sesuai dengan yang disarankan Michael Quinn Patton (1980:127) bahwa: "*Participant observations is the most comprehensive of all types of research strategies*". Keuntungan menggunakan cara pengamatan melalui pengamat-partisipan ini, antara lain: (1) Peneliti lebih

mampu memahami konteks data dalam keseluruhan situasi; (2) Pengalaman langsung memungkinkan peneliti menggunakan pendekatan induktif, yang tidak dipengaruhi oleh pandangan-pandangan sebelumnya; (3) Peneliti dapat melihat hal-hal yang kurang atau yang tidak diamati orang lain; (4) Peneliti dapat menemukan hal-hal di luar persepsi informan sehingga peneliti memperoleh gambaran yang lebih komprehensif; dan (5) Dalam lapangan, peneliti tidak hanya dapat mengadakan pengamatan akan tetapi juga memperoleh kesan-kesan pribadi, misalnya merasakan suasana situasi sosial.

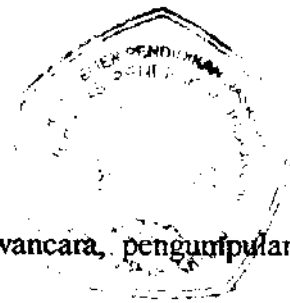
Manfaat penggunaan teknik pengamatan ini, seperti disebut Guba dan Lincoln (1981:191-193), adalah: (1) peneliti dapat melihat dan mengamati sendiri peristiwa yang terjadi pada obyek penelitian.; (2) peneliti dapat mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan sebenarnya, maupun situasi yang berkaitan dengan pengetahuan proporsional pengetahuan yang langsung diperoleh dari data; (3) peneliti dapat menguji kebenaran data atau mengecek tingkat kepercayaan data; (4) peneliti dapat mengatasi persoalan yang berkaitan dengan tujuan untuk memahami situasi-situasi yang rumit dan perilaku-perilaku yang kompleks; dan (5) peneliti dapat mengatasi tingkat kesulitan berkomunikasi dengan obyek penelitian.

### **3.2.2 . Wawancara**

Teknik pengumpulan data yang lain adalah wawancara. Tanya-jawab (dialog) dilakukan antara peneliti dengan informan secara langsung. Wawancara ini ditujukan dua hal, yaitu: (1) untuk mendapatkan data-data verbal dan primer,

secara jelas, akurat, terinci dan mendalam; dan (2) untuk memahami dunia pikiran dan perasaan nara sumber. Menurut S. Nasution (1988:73), bahwa: "Tujuan wawancara ialah untuk mengetahui apa yang terkandung dalam pikiran dan hati orang lain, bagaimana pandangannya tentang dunia, yaitu hal-hal yang tidak dapat diketahui melalui observasi". Hal ini mengingat bahwa pada umumnya yang diutamakan ialah data verbal yang diperoleh melalui percakapan atau tanya jawab. Lebih dari itu, seperti disebut Guba dan Lincoln (1985:266), wawancara ini dimaksudkan untuk tiga hal, yaitu: (1) mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian, dan lain-lain; (2) memproyeksikan harapan yang akan dialami pada masa yang akan datang, dan (3) memverifikasi, mengubah, dan memperluas informasi yang diperoleh dari orang lain atau dari data yang diperoleh di lapangan, yang biasa disebut sebagai triangulasi.

Adapun yang menjadi sasaran informan, dalam penelitian ini, ialah pengelola pendidikan setempat seperti kepala sekolah dan guru-guru di jurusan Tari, siswa, lulusan SMKI, dan stakeholders seperti: seniman, budayawan, tokoh pendidik, dan pengguna jasa kesenian (penanggap hajat, pemilik/pengelola sanggar-sanggar seni, pengelola sekolah umum). Fokus wawancara mengacu secara ketat pada rumusan masalah yang sudah ditetapkan, dan daftar-daftar pertanyaan penelitian yang sudah disiapkan oleh peneliti sebelumnya.



### **3. Studi dokumen**

Selain menggunakan teknik pengamatan dan wawancara, pengumpulan data implementasi KBK pada mata diklat produktif tari program keahlian seni tari SMKN 10 Bandung dilakukan pula melalui studi dokumen. Kegiatan ini dilakukan untuk memperoleh data berupa keterangan atau informasi tertulis, baik yang bersifat akademis maupun yang bersifat administrasi. Secara praktis, kegiatan studi dokumen dilakukan dengan cara mencari dan mengumpulkan sejumlah informasi tertulis yang relevan dengan topik dan rumusan masalah yang diteliti. Seperti dokumen-dokumen kurikulum yang pernah atau sedang berlaku, panduan KBK, visi, misi, standar kompetensi, GBPP, SAP, silabus, modul, bahan ajar, media ajar, instrumen evaluasi, daftar hadir, dan lain-lain.

Menurut Guba dan Lincoln (1981:232-235), studi dokumen ini berguna, sebab: (1) dokumen dapat dijadikan sumber data yang stabil, kaya, dan mendorong; (2) dokumen berguna sebagai 'bukti' untuk suatu pengujian; (3) dokumen sesuai dengan penelitian kualitatif karena sifatnya yang alamiah, sesuai dengan konteks, lahir dan berada dalam konteks; dan (4) dokumen bersifat tidak reaktif, sehingga tidak sukar ditemukan isinya.

#### **3.3. Data dan Lokasi Penelitian**

Dalam penelitian ini sumber data digolongkan atas dua kelompok, yaitu: data primer dan data sekunder. Yang masuk dalam kategori data primer penelitian ini antara lain adalah data kepala sekolah, guru, siswa jurusan tari, dan situasi kegiatan belajar mengajar. Sedang kategori sumber data sekunder antara lain,

mencakup: lulusan SMKI, seniman, budayawan, tokoh pendidik, dan pengguna jasa kesenian (penanggap hajat, pemilik atau pengelola sanggar-sanggar seni, pengelola sekolah umum), serta situasi dan kondisi lingkungan sekolah.

Kelompok pertama ini merupakan pihak yang berhubungan langsung dengan pelaksanaan pendidikan berbasis kompetensi. Kepala sekolah dan guru merupakan pengelola sekolah yang merancang, menyusun dan menjabarkan KBK dalam kegiatan pembelajaran tari. Sementara siswa merupakan sasaran utama pencapaian kompetensi.

Dalam proses perancangan, penyusunan, penjabaran dan evaluasi KBK tentu saja peran masyarakat, khususnya para lulusan jurusan tari, seniman budayawan, tokoh pendidik dan pengguna jasa kesenian yang lain sangat dibutuhkan. Peran mereka berkenaan dengan pemerincian masalah dan kebutuhan masyarakat, juga dalam hal kompetensi. Data-data sekunder dimaksudkan pula untuk lebih memperkaya data penelitian. Disamping itu untuk membandingkan data dan menguji kebenaran data yang diperoleh dari sumber data primer.

Untuk memperoleh sumber data secara lebih tepat dan terpercaya, langkah yang dilakukan oleh peneliti adalah triangulasi. Menurut S. Nasution (1988:10), "triangulasi bertujuan untuk membandingkan informasi tentang hal yang sama yang diperoleh dari berbagai pihak, agar ada jaminan tentang tingkat kepercayaan data." Cara triangulasi dapat dikatakan pula sebagai usaha untuk mencegah terjadinya bahaya subjektivitas data yang disampaikan oleh sumber data primer.

Adapun yang menjadi lokasi penelitian adalah SMK 10 Bandung. Pemilihan dan penentuan lokasi ini berdasarkan pertimbangan, yaitu: (1) adanya

kekhasan program, (2) adanya kesediaan dari kepala sekolah dan guru setempat untuk dijadikan lokasi penelitian, dan (3) adanya kesepakatan antara peneliti dengan dosen pembimbing.

### **3.4. Tahap Pelaksanaan Penelitian**

Pelaksanaan penelitian kualitatif dapat dikatakan tidak mempunyai batasan dan tahapan yang jelas. Para ahli seperti Lincoln & Guba (1985:233) dan Nasution (1985:33) mengemukakan tiga tahapan, antara lain yaitu: (1) Orientasi, (2) eksplorasi, dan (3) *member-check*. Sedangkan Bogdan (1982) dan Moeleong (1990) menggambarkan bahwa pelaksanaan penelitian mencakup tiga tahapan yaitu: (1) Pra-lapangan, (2) Kegiatan lapangan, dan (3) analisis intensif. Sementara Dengan mengacu kepada prosedur Bogdan dan Moleong, maka tahapan penelitian ini dilaksanakan dengan tahapan: tahap pra-lapangan, tahap kegiatan lapangan, dan tahap analisis intensif. Untuk lebih jelasnya akan dijelaskan seperti dibawah ini:

#### **3.4.1. Tahap Pra-lapangan**

Pada tahap ini, peneliti mengidentifikasi berbagai permasalahan dan aspek-aspek yang akan diteliti. Selanjutnya, permasalahan dan aspek-aspek yang telah diidentifikasi dikonsultasikan kepada dosen pembimbing. Dalam konsultasi tersebut diperoleh berbagai masukan (input) berupa saran untuk menetapkan focus permasalahan yang akan diteliti. Setelah ada kesepakatan antara peneliti dengan



pembimbing tentang permasalahan penelitian, maka peneliti menyusun dasar penelitian.



### **3.4.2. Tahap Lapangan**

Pada tahap ini, peneliti melakukan peninjauan lapangan dengan maksud untuk mendapatkan dan menentukan lokasi penelitian yang representatif. Untuk mendapatkan dan menentukan lokasi penelitian yang representatif, peneliti berkonsultasi dengan berbagai pihak antara lain: pengelola pendidikan (kepala sekolah dan guru kesenian), seniman, tokoh pendidikan, dan pengguna kesenian di lapangan. Disamping itu, dalam peninjauan tersebut, peneliti juga menjelaskan pokok permasalahan yang akan diteliti. Hal ini dimaksudkan agar mendapatkan tanggapan dan informasi yang lebih banyak guna memanfaatkan pembahasan terhadap permasalahan penelitian.

### **3.4.3. Tahap Pelaporan**

Pada tahap ini, hasil penelitian yang telah dirumuskan/disusun diajukan kepada dosen pembimbing untuk dikoreksi, mendapatkan masukan dalam rangka perbaikan terhadap sejumlah segi yang dirasa dan dianggap masih mempunyai kelemahan sebelum memasuki tahap progress report (laporan kemajuan). Secara sistematis penulisan laporan disajikan ke dalam lima bab yaitu: BAB I Pendahuluan; BAB II Tinjauan teoritis; BAB III Metodologi Penelitian; BAB IV Pembahasan dan Hasil penelitian; dan BAB V Kesimpulan dan Rekomendasi.

Menurut Nasution (1992: 129), analisa data yang disajikan dalam laporan hasil penelitian harus ditempuh melalui langkah-langkah sebagai berikut: reduksi; penyajian data; dan verifikasi dan pengambilan keputusan.

#### **3.4.3.1. Reduksi**

Sebagai langkah awal dalam menganalisis data adalah melakukan reduksi data, hal ini dilakukan untuk memudahkan bagi peneliti memahami dan menelaah data yang telah dikumpulkan. Reduksi data dilakukan dengan cara merangkum aspek-aspek dan permasalahan yang diteliti, sehingga memudahkan peneliti untuk menganalisis. Dalam mereduksi data tersebut peneliti menyusun dan merangkum secara sistematis permasalahan pokok yang berkaitan dengan fokus sehingga akan terlihat jelas polanya. Untuk itu dalam penyajian data hasil peneliti menyajikan berdasarkan aspek-aspek yang akan ditelaah. Setelah itu maka peneliti akan dapat menarik kesimpulan sehingga data yang terkumpul memiliki makna tekstual dan kontekstual.

#### **3.4.3.2. Penyajian Data**

Untuk memudahkan pemahaman terhadap aspek-aspek yang telah direduksi, maka aspek-aspek tersebut harus disajikan secara singkat dan jelas, baik bagian demi bagian, maupun keseluruhannya. Penyajian ini akan dijadikan sebagai dasar untuk menafsirkan dan mengambil kesimpulan hasil penelitian.

### **3.4.3.3. Verifikasi dan Pengambilan keputusan**

Verifikasi adalah kegiatan mempelajari data yang telah direduksi dan disajikan pada langkah sebelumnya, dengan pertimbangan yang terus menerus sesuai dengan perkembangan data dan fenomena yang ada dilapangan, yang pada akhirnya menghasilkan kesimpulan untuk mengambil keputusan

### **3.5. Prosedur Analisis Data**

Untuk memaknai data sekaligus menarik kesimpulan dari data terkumpul, maka dilakukan analisis data dan interpretasi. Sesuai dengan karakteristik penelitian kualitatif bahwa analisis data dilakukan secara terus menerus semenjak data awal dikumpulkan sampai penelitian berakhir. Selanjutnya interpretasi data atau penafsiran dan menarik kesimpulan dilakukan dengan mengacu kepada rujukan konsep atau teoritis kepustakaan sesuai dengan permasalahan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya.

Pelaksanaan analisis data dilakukan peneliti dengan mengikuti prosedur sebagaimana disarankan oleh Nasution (1988: 129-130), Miles dan Huberman (1984: 21) sebagai berikut: 1) reduksi data, 2) display data, 3) mengambil kesimpulan dan verifikasi. Tahap-tahap kegiatan tersebut dapat dijelaskan sebagaimana uraian dibawah ini :

1. Tahap reduksi data dilakukan dengan meringkas dan merangkum kembali data/catatan lapangan dengan cara memilah-milah atau mengelompokkan hal-hal pokok atau penting yang berkaitan dengan fokus masalah



penelitian, dalam hal ini implementasi kurikulum berbasis kompetensi pada SMKN 10 Bandung.

2. Kegiatan selanjutnya dari hal-hal pokok atau yang sifatnya berkaitan dengan fokus penelitian, akan disusun/dirangkum secara lebih sistematis sehingga lebih jelas tergambar polanya. Untuk memudahkan pemolaan ini maka rangkuman tadi disajikan dalam bentuk matrik hasil penelitian yang dalam tampilannya disebut display data.
3. Selanjutnya dari pola yang tampak dalam display data tersebut ditarik suatu kesimpulan sehingga data yang terkumpul mempunyai makna tekstual dan kontekstual.

Seperti yang dijelaskan terdahulu, bahwa proses analisis data dilakukan semenjak pengumpulan data awal yang bersifat induktif dan kesimpulan yang ditarik pada awalnya dapat dikatakan masih bersifat tentatif/mengambang. Dengan demikian untuk memantapkan kesimpulan tersebut agar lebih "*grounded*", maka verifikasi dilakukan dengan maksud untuk menjamin tingkat kepercayaan hasil penelitian.

